

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek dan Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor faktor yang mempengaruhi manajemen resiko pada perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Adapun pemilihan sample ini menggunakan metode purposive sampling yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria.

Tabel 4.1 menyajikan proses tahapan seleksi berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan.

Tabel 4.1 Kriteria Sample

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.	175
2	Perusahaan Manufaktur yang delisting dari tahun 2015-2018	(34)
3	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan annual report berturut-turut dari tahun 2015-2018	(26)
4	Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(27)
5	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki data-data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian.	(55)
	Total Sampel	33
	Total Sampel x 4 tahun penelitian	132

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 berjumlah 172 perusahaan. Perusahaan Manufaktur yang delisting dari tahun 2015-2018 berjumlah 34 perusahaan. Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan annual report berturut-turut dari tahun 2015-2018 berjumlah 26 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing berjumlah 27 perusahaan, dan Perusahaan yang tidak memiliki data-data lengkap yang terkait dengan variable penelitian berjumlah 55 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 33 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun, sehingga total sampel dalam penelitan ini berjumlah 132 sampel.

4.1.2 Deskripsi Sample Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id berupa data laporan keuangan dan annual report perusahaan Manufaktur dari tahun 2015-2018. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Manajemen Resiko. Statistik deskriptif dari variabel sample perusahaan Perbankan selama periode 2015 sampai dengan tahun 2018 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Leverage	132	.091	91.509	890.554	6.74662	18.147350
Profitabilitas	132	-.655	.237	3.368	.02552	.103109
Likuiditas	132	.158	17.401	340.624	2.58048	2.359403
Ukuran Perusahaan	132	25.620	33.474	3715.106	28.14475	1.794621
S. Kep. Publik	132	.002	1.000	102.265	.77473	.293785
S. Kep.Manajerial	132	.000	.984	27.497	.20831	.285197
PMR	132	.094	.500	35.344	.26776	.078108
Valid N (listwise)	132					

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

Variabel Pengungkapan Manajemen Resiko memiliki nilai tertinggi sebesar 0,500 dan terendah sebesar 0,094. *Mean* atau rata-rata Manajemen Resiko sebesar 0,26776 dengan standar deviasi PMR sebesar 0,078108. Hal ini berarti bahwa Manajemen Resiko memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

Variabel *Leverage* memiliki nilai tertinggi sebesar 91.509 dan terendah sebesar 0,091. *Mean* atau rata-rata sebesar 6.74662 dengan standar deviasi Leverage sebesar 18.147350. Hal ini berarti bahwa Leverage memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai tertinggi sebesar 0,237 dan terendah sebesar -0,655. *Mean* atau rata-rata sebesar 0,02552 dengan standar deviasi Profitabilitas sebesar 0, 103109. Hal ini berarti bahwa Profitabilitas memiliki hasil yang tidak

baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.

Variabel Likuiditas memiliki nilai tertinggi sebesar 17.401 dan terendah sebesar 0,158. *Mean* atau rata-rata sebesar 2.58048 dengan standar deviasi Likuiditas sebesar 2.359403. Hal ini berarti bahwa Likuiditas memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 33.474 dan terendah sebesar 25.620. *Mean* atau rata-rata sebesar 28.11475 dengan standar deviasi Ukuran Perusahaan sebesar 1.794621. Hal ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

Variabel Struktur Kepemilikan Publik memiliki nilai tertinggi sebesar 1.000 dan terendah sebesar 0,002. *Mean* atau rata-rata sebesar 0,77473 dengan standar deviasi Struktur Kepemilikan Publik sebesar 0,293785. Hal ini berarti bahwa Struktur Kepemilikan Publik memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

Variabel Struktur Kepemilikan Manajerial memiliki nilai tertinggi sebesar 0,984 dan terendah sebesar 0,000. *Mean* atau rata-rata sebesar 0,20831 dengan standar deviasi Struktur Kepemilikan Manajerial sebesar 0,285197. Hal ini berarti bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Pengujian

data penelitian ini menggunakan uji statistika non-parametik *kolmogrov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H0 : data residual berdistribusi normal

H1 : data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H0 ditolak.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.07058770
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.056
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah SPSS 20

Dari tabel diatas, besarnya *kolmogrov-smirnov* (K-S) adalah 0,072 dan signifikan pada 0,087 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi dengan normal, dimana nilai signifikan diatas 0,05 ($p = 0,087 > 0,05$).

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi dengan normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. (Ghozali, 2011).

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear regresi ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan penganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.428 ^a	.183	.144	.072262	1.117

a. Predictors: (Constant), S. Kep.Manajerial, Likuiditas , Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, S. Kep. Publik

b. Dependent Variable: PMR

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.117 dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% (0,05), jumlah sampel sebanyak 132 sampel dengan jumlah variable (k) sebanyak 7($k=7$ jadi nilai $k-1 = 6$) maka nilai Durbin Watson akan di dapat dl sebesar 1.6220 dan du sebesar 1.8116 dengan kesimpulan bahwa $dw < dl$ sehingga $1.117 < 1.6220$ yang artinya tidak ada autokorelasi positif.

4.2.2.3 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat besarnya korelasi antara variabel independen dan besarnya tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir, yaitu *tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.269	.129		-2.085	.039	
	Leverage	.001	.000	.179	2.019	.046	.836
	Profitabilitas	.117	.066	.154	1.768	.079	.856
	Likuiditas	.002	.003	.056	.587	.558	.729
	Ukuran Perusahaan	.015	.004	.356	3.748	.000	.724
	S. Kep. Publik	.089	.065	.334	1.363	.175	.109
	S. Kep.Manajerial	.091	.064	.334	1.430	.155	.120

a. Dependent Variable: PMR

Sumber : Data diolah SPSS 20

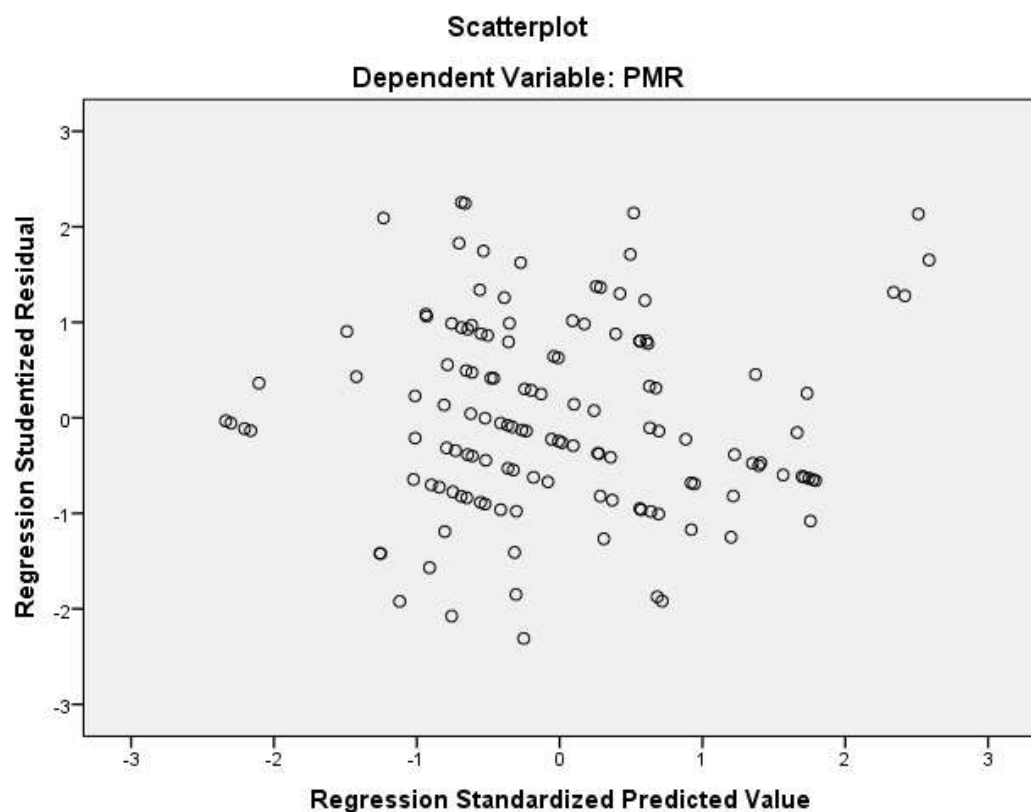
Dari tabel diatas, nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu 0,836 ; 0,856 ; 0,729 ; 0,724 ; 0,109 dan 0,120 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Sedangkan hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIP

kurang dari 10 yaitu 1,196 ; 1,168 ; 1,372 ; 1,381 ; 9,174 dan 8,330. Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dengan metode ini. (Ghozali, 2011).

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013) berikut adalah hasil uji Heteroskedastisitas:

Tabel 4.6



Sumber : Data diolah SPSS 20

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan gambar hasil uji heteroskedastisitas dari gambar grafik *scatterplot* di atas terlihat menyebar pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Model Persamaan Regresi

Pengujian ini dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda dengan $\alpha=5\%$.

Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-269	.129		-2.085	.039
	Leverage	.001	.000	.179	2.019	.046
	Profitabilitas	.117	.066	.154	1.768	.079
	Likuiditas	.002	.003	.056	.587	.558
	Ukuran Perusahaan	.015	.004	.356	3.748	.000
	S. Kep. Publik	.089	.065	.334	1.363	.175
	S. Kep.Manajerial	.091	.064	.334	1.430	.155

a. Dependent Variable: PMR

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Model Regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah:

$$RM = -0,269 + 0,001DTA + 0,117NPM + 0,002CR + 0,015UP + 0,089SKP + 0,091SKM + e$$

Persamaan Regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -0,269 menunjukkan bahwa apabila Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik dan Struktur Kepemilikan Manajerial diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka Pengungkapan Manajemen Resiko adalah -0,269.

2. Koefisien Leverage sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Leverage menyebabkan Pengungkapan Manajemen Resiko meningkat sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien Profitabilitas sebesar 0,117 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Profitabilitas menyebabkan Pengungkapan Manajemen Resiko meningkat sebesar 0,117 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien Likuiditas sebesar 0,002 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Likuiditas menyebabkan Pengungkapan Manajemen Resiko meningkat sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0,015 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Ukuran Perusahaan menyebabkan Pengungkapan Manajemen Resiko meningkat sebesar 0,015 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
6. Koefisien Struktur Kepemilikan Publik sebesar 0,089 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Struktur Kepemilikan Publik menyebabkan Pengungkapan Manajemen Resiko meningkat sebesar 0,089 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
7. Koefisien Struktur Kepemilikan Manajerial sebesar 0,091 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Struktur Kepemilikan Manajerial menyebabkan Pengungkapan Manajemen Resiko meningkat sebesar 0,091 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0,5 atau mendekati 1. Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen

menjelaskan variabel dependennya. Nilai R Square adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai R Square semakin mendekat satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R Square, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen semakin terbatas. Nilai R square memiliki kelemahan yaitu nilai R square akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 ^a	.183	.144	.072262

a. Predictors: (Constant), S. Kep.Manajerial, Likuiditas , Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, S. Kep. Publik

b. Dependent Variable: PMR

Sumber : Data diolah SPSS 20

Pada model *summary*, nilai koefisien korelasi (R Square) sebesar 0,183 yang berarti bahwa korelasi atas hubungan antara Pengungkapan Manajemen Resiko dengan variabel independennya (Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Struktur Kepemilikan Manajerial) lemah karena berada dibawah 0,5.

Angka *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,144. Hal ini berarti 14,4% variasi atau perubahan dalam Pengungkapan Manajemen Resiko dapat dijelaskan dari Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur

Kepemilikan Publik, Struktur Kepemilikan Manajerial, sedangkan (85,6%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

4.2.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk melihat pengaruh bahwa Pengungkapan Manajemen Resiko, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, dan Struktur Kepemilikan Manajerial secara simultan, dapat dihitung dengan menggunakan f test. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan Program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.146	6	.024	4.675	.000 ^b
	Residual	.653	125	.005		
	Total	.799	131			

a. Dependent Variable: PMR

b. Predictors: (Constant), S. Kep.Manajerial, Likuiditas , Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, S. Kep. Publik

Sumber : Data diolah SPSS 20

Syarat Kelayakan Model :

$F_{hitung} > F_{tabel} \Rightarrow \text{Sig} < 0,05$ Kesimpulan Model Layak

$F_{hitung} < F_{tabel} \Rightarrow \text{Sig} > 0,05$ Kesimpulan Model Tidak Layak

$F_{tabel} \Rightarrow n = n - k - 1$

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05($\alpha=5\%$) dengan nilai F hitung sebesar 4,675. Maka diartikan bahwa Model Layak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan cocok guna melihat pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3.4 Uji Statistik (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.10

Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-269	.129		-2.085	.039
	Leverage	.001	.000	.179	2.019	.046
	Profitabilitas	.117	.066	.154	1.768	.079
	Likuiditas	.002	.003	.056	.587	.558
	Ukuran Perusahaan	.015	.004	.356	3.748	.000
	S. Kep. Publik	.089	.065	.334	1.363	.175
	S. Kep.Manajerial	.091	.064	.334	1.430	.155

a. Dependent Variable: PMR

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan Output pada tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Resiko

Pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel *Leverage* (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan. H1 ditolak yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko.

Hal tersebut menjelaskan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan presentasi penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman atau rasio yang menilai banyaknya hutang yang digunakan perusahaan. Tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin luas juga pengungkapan resiko yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin tingginya tingkat utang suatu perusahaan biasanya akan semakin beresiko. Sehingga pihak kreditur membutuhkan transparansi pelaporan keuangan dan pertanggungjawaban atas penggunaan dana yang telah dipinjamkan sebagai tolak ukur dalam pengembalian utang. Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat utang yang lebih tinggi di bandingkan struktur modal, kreditur dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut (Ahn dan Lee, 2004 dalam Amran et al, 2009). *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang. Menurut teori stakeholder, perusahaan diharapkan mengungkap lebih banyak risiko dengan tujuan untuk menyediakan penilaian dan penjelasan mengenai apa yang terjadi pada perusahaan (Amran et al, 2009).

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Resiko

Pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa untuk variabel Profitabilitas (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan H2 ditolak.

Pada penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*) untuk mengukur profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) yaitu laba bersih dibagi dengan total aset. ROA digunakan untuk menggambarkan karakteristik teknis dan terkait dengan efisiensi perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA mengindikasikan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan yang semakin baik. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka perusahaan

mempunyai kemampuan secara finansial dalam memasukkan strategi pengurangan emisi karbon ke dalam strategi bisnisnya. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi belum tentu memiliki tingkat pengungkapan manajemen risiko. Disamping itu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi sudah memiliki *image* yang baik dimata *stakeholder* sehingga perusahaan menganggap tidak perlu untuk melakukan pengungkapan.

4.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Resiko

Pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa untuk variabel Likuiditas (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan. H3 ditolak yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko.

Rasio likuiditas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai liabilitas jangka pendeknya. Dalam perusahaan tersebut dimana hasil dari Likuiditas memiliki hasil yang baik. Maka semakin baik dari tingkat likuiditas maka baik juga kemampuan perusahaan dalam membiayai liabilitas perusahaan tersebut. Ruwita (2013) Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin kuatnya kondisi keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya diikuti dengan risiko yang semakin tinggi.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Resiko

Pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa untuk variabel Ukuran Perusahaan (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan. H4 diterima yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko.

Perusahaan besar juga mampu mengeluarkan informasi yang lebih detail mengenai aktivitasnya sehingga item-item yang harus diungkapkan menjadi lebih luas. Perusahaan besar juga menghadapi tekanan dari berbagai pemangku kepentingan yang juga lebih besar sehingga dinilai akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak. Agency theory menyatakan bahwa perusahaan besar

memiliki biaya keagenan yang lebih besar dari pada perusahaan kecil (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Almilia dan Retrinasari, 2007). Perusahaan besar mungkin akan mengungkapkan informasi yang lebih luas dibanding perusahaan kecil sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Menurut Meek, Roberts dan Gray (dalam Fitriani, 2001) perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk merekrut karyawan yang ahli, serta adanya tuntutan dari pemegang saham dan analisis, sehingga perusahaan besar memiliki insentif untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari perusahaan kecil. Perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum. Mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik (Almilia dan Retrinasari, 2007).

Perusahaan yang memiliki aset yang besar sangat dimungkinkan memiliki kegiatan usaha yang lebih banyak serta memiliki sumber daya lebih banyak (Kumalasari,dkk., 2014). Selain itu, semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan akan berdampak pada banyaknya informasi yang harus dipublikasikan serta biaya yang akan dikeluarkan perusahaan. Sehingga, beberapa perusahaan memiliki total aset yang besar hanya melakukan pengungkapan sukarela.

4.3.5 Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Manajemen Resiko

Pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa untuk variabel Struktur Kepemilikan Publik (X5) menunjukkan bahwa dengan signifikan. H5 ditolak yang menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko.

Adanya konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan (Hilmi dan Ali, 2008). Sehingga, permintaan para stakeholder akan pengungkapan yang lebih luas, menuntut perusahaan untuk mengungkapkan informasi khususnya informasi mengenai risiko secara transparan dan lengkap. Menurut teori stakeholder, dengan mengungkapkan informasi risiko secara lebih

mendalam dan luas menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk memuaskan kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder.

4.3.6 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Resiko

Pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa untuk variabel Struktur Kepemilikan Manajerial (X6) menunjukkan bahwa dengan signifikan. H6 ditolak yang menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko.

Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang saham adalah dirinya sendiri yaitu dengan lebih detail dalam pengungkapan manajemen resiko. Semakin tinggi kepemilikan manajemen suatu perusahaan menyebabkan semakin besar pula tanggung jawab manajemen dalam mengambil keputusan dan resiko pun menjadi semakin tinggi (Fathimiyah dkk, 2012). Manajemen yang memiliki peran ganda, yaitu sebagai pelaksana perusahaan serta pemegang saham tidak memberikan dampak terhadap pengungkapan manajemen resiko. Manajemen bertindak sebagai pelaksana perusahaan telah mengetahui resiko-resiko yang dihadapi perusahaan walaupun tidak diungkapkan dalam laporan tahunannya. Manajemen juga akan memperhitungkan biaya yang akan dikeluarkan dari pengungkapan tersebut, karena mereka telah mengetahui informasi tersebut maka dirasa tidak perlu untuk diungkapkan kembali dalam laporan tahunan.